

PELATIHAN AKUNTAN MASA DEPAN YANG BERETIKA PROFESI, BERWAWASAN KEBANGSAAN DENGAN BERLANDASKAN NILAI PANCASILA

Agustin Ekadjaja¹, Grasella Krista Bella²

¹Jurusan Akuntansi, Universitas Tarumanagara, Jakarta
Email :agustine@fe.untar.ac.id

² Jurusan Akuntansi, Universitas Tarumanagara, Jakarta
Email: grasella.125200077@stu.untar.ac.id

ABSTRACT

Community Service Activities are one of the manifestations of Tri Dharma of Higher Education, namely providing benefits to community. This event is intended for students of SMA Purity II, which is located in the Jl. Green Ville Housing No. 209, Duri Kepa, West Jakarta. The procedure for implementing this activity is to provide face-to-face training with the target of training participants being High School Purity II students. For Tarumanagara University, especially the Faculty of Economics and Business, it is one of the references to be able to introduce Tarumanagara University Higher Education, namely by applying the knowledge imparted by Tarumanagara University lecturers to the community by involving active students from the Faculty of Economics and Business, Tarumanagara University in this community service activity. This activity began with a meeting with the school to find out what school's need in this collaboration. After being warmly welcomed, we submit a proposal to LPPM Tarumanagara University, and the theme chosen for this activity is to provide insight into Pancasilaist Accountants to Purity students majoring in Economics. Students will be introduced to the understanding and function of the Accountant Profession, Accountant Ethics, Examples of Corruption Cases involving Accountants, the Role of Accountants for a Pancasilaist Nationality, as well as national insight based on Pancasila and Bhineka Tunggal Ika. The topic was chosen because it remembers the importance of this understanding and awareness for future generations of the Indonesian Nation who are Pancasilaists and Diversity in Diversity. This topic is the result of discussions and directives from the teachers and the Principal of SMA Purity II. The output produced from this activity is a module and as a final procedure, we will report this performance to Untar DPPM as a form of our responsibility.

Keywords: Code of Ethics for the Accountant Profession, Implementation of Pancasila Values in the Accountant Profession

ABSTRAK

Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yaitu salah satu manifestasi dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, yakni menyampaikan manfaat ke masyarakat. Acara PKM ini diperuntukkan bagi siswa-siswi SMA Kemurnian II yang berada di Jl. Perumahan Green Ville No. 209, Duri Kepa, Jakarta Barat. Tata cara implementasi acara ini dengan menyampaikan penyuluhan secara tatap muka dengan sasaran peserta pelatihan adalah siswa-siswi SMA Kemurnian II. Bagi Universitas Tarumanagara, khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis adalah salah satu referensi guna mempublikasikan Perguruan Tinggi Universitas Tarumanagara yaitu dengan menerapkan ilmu yang disalurkan oleh Dosen Universitas Tarumanagara kepada masyarakat dengan melibatkan mahasiswa aktif dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini. Kegiatan PKM dimulai dengan pertemuan dengan pihak sekolah untuk menemukan kepentingan sekolah dalam kerjasama ini. Setelah disambut dengan baik, kami mengajukan proposal acara ke LPPM Universitas Tarumanagara dan tema yang dipilih untuk kegiatan ini adalah memberikan wawasan Akuntan yang Pancasilais kepada siswa-siswi Kemurnian jurusan Ekonomi. Siswa akan dikenalkan dengan pengertian dan fungsi Profesi Akuntan, Etika Akuntan, Contoh Kasus Korupsi yang melibatkan Akuntan, Peranan Akuntan bagi Kebangsaan yang Pancasilais, serta wawasan kebangsaan yang berdasarkan Pancasila dan Bhineka Tunggal Ika. Topik ini dipilih karena mengingat pentingnya pemahaman dan kesadaran ini bagi generasi masa depan Bangsa Indonesia yang Pancasilais dan Berbhineka Tunggal Ika. Topik ini adalah hasil dari diskusi dan arahan dari para guru dan Kepala Sekolah SMA Kemurnian II. Luaran yang diwujudkan dari kegiatan ini adalah sebuah modul dan sebagai prosedur akhir, kami melaporkan kinerja kegiatan ini kepada DPPM Untar sebagai bentuk tanggung jawab.

Kata Kunci: Kode Etik Profesi Akuntan, Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Profesi Akuntan

1. PENDAHULUAN

Pelatihan ini bertujuan agar generasi muda dapat mengenal dan memahami etika profesi akuntansi dari perspektif pemikiran Pancasila. Pelatihan ini menggunakan metode diskusi interaktif, partisipatif dan diskusi kelompok. Hasil dari pelatihan ini adalah akuntan harus selalu berpegang pada lima landasan nilai dalam pekerjaannya yaitu ketuhanan, kemanusiaan, menjunjung persatuan, musyawarah, dan keadilan agar standar etika akuntan tetap terjaga dan perilaku curang yang merugikan banyak orang dapat dihentikan.

Salah satu karakteristik yang harus dimiliki seorang akuntan adalah bertindak dan berperilaku dengan jujur. Dalam menghasilkan laporan keuangan, baik secara individu atau berkelompok untuk kepuasan kelompok tertentu, ada banyak peluang untuk melakukan penipuan dengan cara memalsukan data. Akuntan perlu memiliki kesadaran diri untuk mencegah terjadinya kecurangan, karena ketika membuat laporan keuangan, akuntan bertanggung jawab atas hasil, dan pekerjaannya tidak hanya di hadapan manusia, tetapi juga di hadapan Tuhan Yang Maha Esa. Menurut Pancasila sila pertama, akuntan berkomitmen kepada Tuhan Yang Maha Esa atas hasil pekerjaannya. Ini berhubungan dengan integritas, karena integritas menghasilkan laporan keuangan yang akurat. Integritas juga tertera di nilai sila kedua dan kelima dalam Pancasila. Pada Pancasila sila kedua, seorang akuntan harus berperilaku adil, yang mengandung makna bahwa akuntan tidak boleh melakukan penipuan demi mendapatkan keuntungan satu kelompok yang dapat merugikan pihak luar. Pancasila sila kelima mengandung makna bahwa akuntan harus ikut serta dalam mensejahterakan masyarakat melalui pekerjaan seorang akuntan dengan bersikap adil dan jujur dalam menjalankan tugasnya. Pada Pancasila sila ketiga, pengamalan semangat solidaritas dan persaudaraan oleh akuntan tentunya memerlukan penguatan interaksi antar anggota organisasi. Melalui semangat persaudaraan, kesejahteraan ekonomi bangsa dan negara pasti tumbuh.

Pada Pancasila sila keempat, salah satu tanggung jawab akuntan dalam kaitannya dengan Pancasila adalah pengambilan keputusan, yang mengharuskan adanya musyawarah agar keputusan yang diambil memiliki dampak yang adil terhadap usaha menengah hingga usaha kecil. Hal ini dilakukan karena pekerjaan akuntan adalah pihak yang independen untuk melaporkan informasi kepada siapapun. Pengambilan keputusan tersebut akan berguna, terutama bagi usaha atau bisnis dalam mengelola anggaran yang diperlukan.

Pancasila adalah tanggung jawab umat manusia kepada Tuhan melalui semangat persaudaraan, mengangkat derajat masyarakat, dan keseimbangan antara jiwa dan raga manusia dalam kegiatan keuangan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penerapan Pancasila dalam akuntansi memberikan banyak manfaat seperti: persatuan, kepuasan batin, kegembiraan dan rasa syukur. Pancasila tidak hanya fokus pada materiil tetapi juga pada non-materiil. Penerapan Pancasila dalam akuntansi menunjukkan hubungan antara manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa, dimana manusia menggambarkan informasi tentang laporan keuangan dan hal-hal lain. Oleh karena itu, melalui penerapan ini diharapkan tercipta kinerja akuntansi yang baik yang tidak hanya peduli pada diri sendiri, tetapi juga untuk kepentingan masyarakat luas.

Permasalahan Mitra

Mitra dalam pelatihan ini adalah SMA Kemurnian II yang berlokasi di Jl. Perumahan Green Ville No.209, Duri Kepa, Jakarta Barat. Pelatihan diberikan kepada siswa – siswi SMA Kemurnian II secara tatap muka, dengan topik pembahasan akuntan Indonesia yang berlandaskan Pancasila.

Gambar 1
Gedung sekolah SMA Kemurnian II



Program pelatihan Akuntan yang Pancasilais berguna untuk meningkatkan wawasan, pemahaman, keterampilan, perilaku rasional, teliti, jujur dan berkewajiban atas anak didik calon Akuntan yang memahami dan berperilaku berdasarkan Pancasila. Kemampuan dan pemahaman peserta didik terhadap pentingnya memahami dan berperilaku baik sesuai kode etik Akuntan dan nilai – nilai Pancasila, diharapkan dapat menghasilkan generasi muda berprofesi Akuntan yang menjunjung tinggi nilai – nilai Etika dalam bekerja dan berkarya.

Pelatihan yang diberikan ini dirasakan perlu bagi mitra, karena keterbatasan pengetahuan Guru Pendidik Akuntansi sekolah di bidang kode etik akuntan dan kurangnya sumber bagi siswa didik untuk memahami dampak nyata beberapa kasus mega korupsi dan penyimpangan nilai etika Akuntan yang secara umum dapat dikaitkan dengan ketidak pahaman dan implementasi nilai-nilai Pancasila.

Mitra merasa etika akuntansi yang ada saat ini belum sempurna sesuai dengan ideologi Indonesia, dan dunia Pendidikan dirasakan kurang memberikan perhatian kepada masalah ini. Mitra menduga bahwa kegagalan dalam bidang etika akuntansi dapat disebabkan oleh tercabutnya akar pondasi dari etika itu sendiri, seperti contoh ketuhanan yang melandasi ideologi di Indonesia. Kunci utama dalam menyebarkan moralitas adalah melalui pendidikan, tetapi hal itu kurang mendapat perhatian karena Pancasila pada zaman sekarang ini hanya sebatas teori belaka.

Mitra berpendapat bahwa jika kita masih percaya pada Pancasila, maka kita perlu mempertanyakan kembali bagaimana menginternalisasi Pancasila untuk menghasilkan akuntan yang sadar sepenuhnya. Pancasila perlu diinternalisasikan supaya tidak menjadi retorika. Sitorus (2015) mendeskripsikan akuntansi dari pandangan Pancasila, yang berpendapat bahwa akuntan adalah manusia bertanggung jawab kepada Tuhan melalui kemanusiaan, mengembangkan semangat persaudaraan, meningkatkan pendidikan masyarakat, menyeimbangkan aspek material dan finansial manusia, serta kebutuhan spiritual. Wibowo (2015) mengungkapkan bahwa pengamalan Pancasila akan menyadarkan akuntan akan jati dirinya sebagai bagian dari negara, berbuat sesuai dengan etika akuntansi yaitu akuntan yang berperilaku dengan jujur, transparan, netral, demokratis, nasionalis dan berperan dalam terwujudnya kesejahteraan umum.

Uraian Hasil Penelitian dan PKM Terkait

Nilai yang terkandung di Pancasila memuat rangkaian aspek yaitu ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan, dimana lima aspek tersebut adalah kesatuan lengkap dan menunjuk pada suatu maksud. Nilai dasar Pancasila tentang ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan berjiwa global dan rasional, yang memiliki arti bahwa nilai tersebut digunakan dan diterima oleh bangsa lain meskipun bukan bernama Pancasila. Pancasila bernilai

individual, artinya nilai yang terikat pada pengemban dan penganut nilai Pancasila itu sendiri, yakni rakyat dan negara Indonesia. Pancasila juga menjadi dasar pemikiran bagi bangsa Indonesia dan merupakan nilai yang sejalan dengan sifat bangsa Indonesia sebab berakar pada jati diri bangsa. Nilai-nilai Pancasila ini membentuk pondasi dan dorongan bagi kehidupan bangsa. Di kehidupan yang berkenegaraan, pelaksanaan nilai Pancasila tercerminkan dalam suatu peraturan perundangan-undangan yang berlaku di negara Indonesia karena menggunakan Pancasila dalam suatu peraturan dapat menuntun seluruh masyarakat untuk bersikap sesuai dengan peraturan perundangan-undangan yang telah disesuaikan di dalam Pancasila.

Etika adalah kebiasaan dan tuntutan yang wajib dipatuhi oleh sekumpulan orang profesional. Prosedur profesi adalah seperangkat aturan kepribadian yang ditata secara sistematis yang tercantum sebagai pedoman yang harus diikuti ketika mengembangkan profesi untuk masyarakat profesional. Etika adalah aturan-aturan yang melekatkan masyarakat bersangkutan. Sebagai undang-undang, itu akan menjatuhkan sanksi kepada pelanggar. Oleh karena itu disimpulkan kode etik adalah bentuk pengesahan dari individu, atau seperangkat norma yang disepakati bersama yang mengendalikan watak anggota organisasi.

Pengertian akuntansi didasarkan pada sila Ketuhanan Yang Maha Esa selaku syarat yang tidak terlepas dari kelangsungan akuntansi yang bukan saja mempunyai nilai statis, tetapi berubah dinamis seperti perubahan zaman, sesuai dengan argumen Mulawarman (2012:153) menunjukkan perkembangan teknologi, daerah, pangan, stamina, serta pembentukan nilai kapitalis sengaja atau tidak sengaja, akuntansi telah dibawa aliran kebudayaan manusia. Inilah pondasi akuntansi saat ini, yang terfokus pada elemen fisik murni daripada nilai ketuhanan.

Pengertian akuntansi didasarkan pada sila Manusia yang Adil dan Beradab merupakan perspektif yang penting dalam persepsi akuntansi karena manusia adalah pencipta serta penyelenggara konsep akuntansi. Tanpa manusia, mustahil bagi akuntansi dapat tercipta, terlaksana dan dikembangkan. Manusia juga merupakan faktor utama dalam menentukan arah pembangunan dalam aspek akuntansi.

Pengertian akuntansi didasarkan pada sila Persatuan Indonesia merupakan citra akuntansi yang melekat dengan nuansa EGOMAU. Nuansa ini memusatkan kepada pertimbangan angka dan realisasi keuntungan perusahaan. Latif (2012:564-565) menggambarkan perjuangan untuk kepentingan pribadi di bawah sistem kapitalis yang mendasari akuntansi modern. EGOMAU menganggap orang sebagai individu yang berorientasi pada keuntungan dalam akuntansi, yang tidak memahami arti berbagi di antara sesama manusia.

Pengertian akuntansi didasarkan pada sila Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan. Fokus akuntansi adalah kondisi yang diperlukan untuk menetapkan standar, tidak hanya untuk kepentingan komersial semata, tetapi harus mempertimbangkan nasib dan kepentingan rakyat juga. Menurut paradigma Pancasila, akuntansi tidak hanya fokus pada perusahaan besar, tetapi juga harus berfokus pada usaha kecil dan menengah (Ludigdo 2012).

Pengertian akuntansi didasarkan pada sila Keadilan Sosial bagi seluruh Rakyat Indonesia adalah akuntansi yang adil dilihat pada kesetimbangan ikatan kegiatan keuangan antara manusia dengan Tuhan dan sesama manusia yang lain. Akuntansi juga melingkupi aspek ketuhanan dan kemanusiaan, terlebih khusus dalam penafsiran berdasarkan definisi dalam Pancasila sila pertama dan kedua, terdapat aspek ketuhanan dan kemanusiaan yang wajib dilaksanakan pada pola akuntansi. Tuhan dan sesama diperlukan untuk mewujudkan rakyat Indonesia yang tentram karena akuntansi tidak semata-mata fokus pada Tuhan atau manusia.

2. METODE PELAKSANAAN PKM

Pelaksanaan kegiatan dikemas dalam bentuk tatap muka, diskusi dan pemecahan masalah mengenai pemahaman kode etik profesi Akuntan. Penilaian dilaksanakan di akhir acara dengan mengedarkan form evaluasi tentang manfaat acara ini.

Acara dilaksanakan di antara bulan Juli sampai Desember 2022 secara tatap muka. Pembicara dalam kegiatan ini adalah Agustin Ekadjaja, SE., M.Si.,Ak.,CA; Asean CPA, yang melibatkan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis angkatan 2020 yaitu Grasella Krista Bella.

Berikut cara pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat untuk Webinar Siswa SMA Kemurnian II:

- Perjumpaan awal

Pada perjumpaan awal, tim acara akan menyelidiki dan mengamati lingkungan sekolah guna menumbuhkan kepandaian siswa-siswi SMA Kemurnian II perihal pemahaman dan pandangan kode etik profesi melalui webinar yang akan dilakukan

- Diskusi analisis materi tatap muka.

Setelah mengetahui kebutuhan akan peningkatan materi webinar pada siswa didik SMA KEMURNIAN II, maka disiapkan rencana untuk melaksanakan kegiatan Webinar bagi siswa SMA Kemurnian II.

- Komunikasi persiapan implementasi untuk acara

Mempersiapkan acara implementasi tatap muka dengan tetap menjaga Prokes bagi siswa SMA Kemurnian II.

- Evaluasi program pelatihan

Adalah tahap akhir dari perencanaan acara webinar untuk siswa SMA Kemurnian II.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

SMA Kemurnian II memiliki misi untuk mempersiapkan peserta didik menjadi generasi muda yang berlandaskan Pancasila. Namun, SMA Kemurnian II menyadari bahwa ilmu yang harus dipersiapkan masih sangat terbatas, terutama dalam hal pemahaman akuntansi secara mendalam. Jawaban dari permasalahan ini ialah membutuhkan data SMA Kemurnian II untuk memajukan pandangan siswa dalam kemahiran akuntan yang memiliki etika dengan berlandaskan nilai – nilai Pancasila.

Kegiatan pelatihan dilaksanakan dengan tatap muka langsung pada hari Kamis, 8 September 2022 di Ballroom SMA Kemurnian II, Jakarta Barat.

Gambar 2

Pembukaan Pelaksanaan PKM oleh Kepala Sekolah SMA Kemurnian II



Kegiatan dimulai dengan pembahasan mengenai pemahaman profesi akuntan, etika menjadi seorang akuntan dan juga dengan pengamalan nilai – nilai Pancasila dalam profesi akuntan. Siswa diberikan pemahaman mengapa seluruh rakyat Indonesia diwajibkan dan dituntut untuk hidup sesuai dengan Pancasila yang merupakan dasar negara, termasuk akuntan yang menjalankan tugas profesionalnya. Pancasila adalah dasar negara, dimana nilai-nilai Pancasila sanggup menjadi panduan pada aspek kehidupan sehari-hari termasuk pada aspek Akuntansi. Pelaporan keuangan dirancang untuk memfasilitasi pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Akuntan harus tulus dan terbuka dalam memberikan laporan ke pemilik modal dan kompeten dalam bertugas walau dibantu dengan teknologi pencatatan bukti, sehingga penting untuk memberikan pengetahuan yang sesuai dengan nilai-nilai etika Pancasila agar pelajar menjadi akuntan masa depan Indonesia yang memiliki etika baik, berwawasan kebangsaan dan berlandaskan nilai-nilai luhur Pancasila.

Berdasarkan Pancasila, sila ke-1, Akuntan berkewajiban kepada Tuhan Yang Maha Esa atas keharusannya, dan tindakan benar atau curang yang dikerjakan oleh akuntan dicatat sebagai perlakuan yang baik atau buruk

Pada Pancasila sila ke-2, Akuntan wajib berbuat sepatutnya dan tidak melakukan kecurangan untuk kepentingan pribadi dan pihak lain.

Pada Pancasila sila ke-3, penggunaan semangat solidaritas dan persaudaraan yang dimiliki oleh akuntan penting dalam meningkatkan interaksi diantara unsur suatu organisasi. Melalui persaudaraan dapat mencakup ketentraman ekonomi bangsa.

Pada Pancasila sila ke-4, Akuntan dapat mengambil keputusan secara sepihak, namun perlu dipikirkan matang-matang agar keputusan tetap tertuju pada tujuan bersama, karena profesi akuntan merupakan pihak yang netral dan tidak memihak.

Pada sila ke-5, mempunyai makna bahwa seorang akuntan wajib turut dan pada mensejahterakan warga melalui profesinya, yaitu menggunakan bersikap amanah pada bekerja.

Profil Akuntan berdasarkan Nilai Pancasila adalah:

1. BERIMAN, BERTAKWA KEPADA TUHAN YANG MAHA ESA, DAN BERAKHLAK MULIA.

Akuntan Indonesia yang bermartabat ialah akuntan yang memiliki sikap baik kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mendalami keyakinan serta mempergunakan pengetahuan dalam keseharian.

Elemen penting pada nilai ini adalah Adab beragama, Moral kepada diri sendiri, Etika terhadap manusia, Kebajikan terhadap alam, Kultur patriotisme

2. BER-KEBHINEKAAN UNIVERSAL.

Akuntan Indonesia menjaga budaya luhur, daerah, identitas dan berprinsip netral ketika berinteraksi dengan adat lain dengan tujuan untuk menghormati dan membentuk adat positif serta tidak berbenturan dengan adat negara

Elemen penting adalah memahami dan menghargai adat, penguasaan hubungan antar budaya untuk berkomunikasi dengan orang lain, refleksi dan keharusan dalam pengamalan kebhinekaan

3. GOTONG ROYONG.

Akuntan Indonesia menguasai kecakapan dalam bekerja sama, yakni kapabilitas untuk secara tulus melaksanakan aktivitas secara bahu-membahu, sehingga kegiatan yang dilakukan dapat terlaksana dengan terampil dan mudah.

Elemen penting pada nilai ini adalah berkolaborasi, peduli, dan berbagi

4. MANDIRI.

Akuntan Indonesia ialah akuntan independen, yakni akuntan yang berkewajiban atas kinerja dan imbas pekerjaan/studinya.

Elemen penting pada nilai ini adalah pengenalan terhadap diri, keadaan yang ditemui, dan pengaturan diri

5. BERNALAR KRITIS.

Akuntan yang berpikir kritis mampu menangani pernyataan kualitatif dan kuantitatif secara objektif, menciptakan hubungan berbagai jenis pernyataan, dan menyelidiki, menilai informasi yang ada. Elemen penting pada nilai ini adalah mendapatkan, mengurus informasi dan ide, menyelidiki dan menilai penalaran, merefleksikan pemikiran dan membuat keputusan

6. KREATIF.

Akuntan yang bisa merevisi dan membuat sesuatu baru yang orisinal, bermakna, dan memiliki dampak yang luas.

Elemen penting pada nilai ini adalah menghasilkan ide-ide yang baru dan original, serta menghasilkan karya dan tindakan orisinal

Kegiatan ini dijalankan oleh dosen yang telah memiliki keahlian akuntansi serta juga telah menuntun mahasiswa dalam pembelajaran akuntansi. Keuntungan bagi mahasiswa dalam mengikuti acara ini adalah lebih mendalami dan merasakan acara serta pembelajaran di luar kampus. Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) menciptakan kegiatan ini sebagai tambahan pandangan dan peningkatan softskill.

Tujuan pencapaian dari acara ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang etika akuntan berbasis Pancasila. Output yang dihasilkan tersedia dalam modul untuk siswa SMA Kemurnian II dan publikasi di Senapenmas Untar. Pembelajaran disajikan melalui gambaran modul dengan maksud agar digunakan menjadi arah implementasi kegiatan sesuai dengan maksud yang ingin diraih.

Gambar 3

Pemaparan materi oleh Tim PKM FEB UNTAR



Gambar 4

Foto Bersama Tim PKM FEB UNTAR dan Peserta Pelatihan SMA Kemurnian II



Ucapan Terima Kasih

Kami berterima kasih kepada semua pihak yang sudah mendukung kegiatan ini, yakni: Rektor Universitas Tarumanagara, Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Tarumanagara, Dekan serta seluruh Pimpinan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara, SMA Kemurnian II, dan pihak-pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu per satu.

REFERENSI

- Agoes.Sukrisno, Ardana. I Cenik, (2009), *“Etika Bisnis dan Profesi: Tantangan Membangun Manusia Seutuhnya”*, Salemba Empat, Jakarta.
- Kamayanti. Ari, (2012), *“Cinta: Tindakan Berkesadaran Akuntan (Pendekatan Dialogis Dalam Pendidikan Akuntansi)”*, Prosiding Simposium Nasional Akuntansi, www.trunojoyo.ac.id diakses 20 April 2017.
- Kusuma. Marhaendra, (2016), *“Analisis Perilaku Mahasiswa Akuntansi di Kediri dalam Menghadapi Situasi Dilematis Etika Profesi Akuntansi (Kajian Komparatif Berdasarkan Perspektif Pendidikan, Usia, Gender dan Pekerjaan)”*, Jurnal Cendekia Akuntansi, Vol. 4 No. 2 Mei 2016, ISSN 2338 – 3593, Universitas Islam Kediri, Kediri.
- *“Minat Mahasiswa Akuntansi di Kediri Menjadi Akuntan Profesional Bersertifikat (Ak, CPA, CMA, CA & BKP) dan Faktor – Faktor yang Mempengaruhinya (Studi Empiris Pada Mahasiswa Diploma dan S-1 Akuntansi PTS Di Kediri)”*, Jurnal Cendekia Akuntansi, Vol. 4 No. 1 Januari 2016, ISSN 2338 – 3593, Universitas Islam Kediri, Kediri.
- Latif, Y. 2012. *Negara Paripurna Historisitas, Rasionalitas, dan Aktualitas Pancasila*.PT. Gramedia. Jakarta.
- Ludigdo, U. 2012. *Memaknai Etika Profesi Akuntansi Indonesia Dengan Pancasila. Pidato Pengukuhan Jabatan Guru Besar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya*. Malang.
- Mulawarman. Aji Dedi, (2012), *“Pendidikan Akuntansi Indonesia: Pro Neoliberal Atau Pancasila?”*, Paper dalam Konferensi Nasional Pendidikan Akuntansi Indonesia, Universitas Brawijaya, www.researchgate.net diakses 20 April 2017.
- Setiawan. Achdiar Redy, Kamayanti. Ari, (2012), *“Mendobrak Reproduksi Dominasi Maskulinitas dalam Pendidikan Akuntansi: Internalisasi Pancasila dalam Pembelajaran Accounting Fraud”*, Konferensi Nasional Pendidikan Akuntansi Indonesia (KNPAI), FEB UB, 18-20 April 2012, www.arikamayanti.lecture.ub.ac.id diakses 20 April 2017
- Sitorus. Jordan Hotman Ekklesia, (2015), *“Membawa Pancasila dalam Suatu Definisi Akuntansi”*, Jurnal Akuntansi Multiparadigma, Vol. 06, No. 2, e-ISSN : 2089-5879, www.jamal.ub.ac.id diakses 20 April 2017.
- Wibowo. Eko Adi, (2015), *“Menemukan Nilai-Nilai Pancasila dalam Akuntansi”*, www.sinergibgs.org diakses 21 April 2017.